

ABSTRAK

Nurul Azizah Bunyamin: Penerapan Manajemen Risiko Dalam Menghadapi Problematika Jemaah Lansia Di Kabupaten Bogor Tahun 2025

Meningkatnya proporsi jemaah lansia hingga 40% dari total jemaah akibat panjangnya masa tunggu haji (± 29 tahun) menimbulkan kerentanan secara fisik, kognitif, dan psikologis yang kompleks, sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses identifikasi risiko; (2) analisis risiko terhadap problematika yang muncul; (3) evaluasi risiko untuk menilai tingkat dampak dan kemungkinan risiko; (4) strategi pengendalian dan mitigasi risiko; serta (5) pemantauan dan review risiko dalam memastikan efektivitas pelayanan jemaah lansia di Kabupaten Bogor.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kerangka teori manajemen risiko Kountur (2008) sebagai landasan konseptual dan prinsip ISO 31000 sebagai panduan operasional, yang dikombinasikan dengan kategorisasi risiko operasional Darmawan (2012), manfaat manajemen risiko Darmawi (2005), serta upaya strategis haji ramah lansia Fahham (2023).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan empat klaster risiko utama yang berhasil diidentifikasi, yaitu risiko kesehatan, risiko mobilitas, risiko psikologis, serta risiko lingkungan dan fasilitas. Analisis risiko mengungkap enam problematika yang saling berkaitan secara eskalatif, dengan fase Armuzna (Arafah, Muzdalifah, Mina) sebagai fase dengan tingkat keparahan tertinggi. Evaluasi risiko dilaksanakan melalui empat mekanisme yang saling melengkapi, meliputi instrumen medis formal, sistem gelang oranye, observasi oleh pembimbing KBIHU, dan umpan balik langsung dari jemaah. Mitigasi risiko mencakup lima dimensi, mulai dari kebijakan dan regulasi nasional, skrining kesehatan, penyediaan fasilitas fisik, sistem pendampingan berlapis, hingga bimbingan manasik khusus lansia. Pemantauan dan review dilakukan melalui lima mekanisme, namun masih beroperasi secara silo tanpa integrasi yang memadai. Penerapan manajemen risiko pelayanan jemaah lansia di Kabupaten Bogor telah menunjukkan perkembangan positif, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kerangka Kountur (2008) maupun prinsip ISO 31000. Penguatan koordinasi lintas sektor, integrasi pemantauan, dan peningkatan pelayanan lansia diperlukan untuk mewujudkan penyelenggaraan haji yang lebih aman dan ramah lansia.

Kata Kunci: Manajemen, Risiko, Kountur, ISO 31000, Jemaah Lansia, Ibadah Haji, Kabupaten Bogor